

# Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger

Putri Mayang Sari<sup>1</sup>, Mister Candra<sup>2</sup>, Randy Hidayat<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[Putrim240901@gmail.com](mailto:Putrim240901@gmail.com)<sup>1</sup>, [mistercandrafeb@gmail.com](mailto:mistercandrafeb@gmail.com)<sup>2</sup>, [randy@um-palembang.ac.id](mailto:randy@um-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

---

## ABSTRACT

*The formulation of the problem in this study is whether there are differences in financial performance in the ratio of Return On Investment, Debt to Asset Ratio, Current Ratio before and after the merger at Bank Syariah Indonesia. This study aims to determine differences in financial performance in ratios on Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment ratios before and after the merger at Bank Syariah Indonesia. This research includes quantitative research with a comparative approach. The population in this study are 3 Indonesian Islamic bank companies that have merged in 2019-2022. The sample in this study is the entire population taken from state-owned Islamic banking banks that have merged, namely Bank BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri, using a saturated sampling technique. The data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistical test techniques, normality tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that there are significant differences in financial performance before and after the merger on the Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Return On Investment variables.*

**Keywords:** *Financial Performance, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment*

## ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment* sebelum dan sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada rasio pada rasio *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment* sebelum dan sesudah merger pada Bank Syariah Indonesia.. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan bank syariah Indonesia yang melakukan merger tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil pada bank perbankan syariah BUMN yang telah melakukan merger yaitu Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, dengan Teknik sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada variabel *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Investment*.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan, Current Ratio , Debt to Asset Ratio, Return On Investment*

## Latar Belakang

Pada era globalisasi ini persaingan bebas membuat pada setiap perusahaan terus menerus mengembangkan strateginya dalam berdaya saing, berkembang serta untuk bertahan hidup, untuk itu diperlukan beberapa strategi agar suatu perusahaan dapat tetap bertahan dan terus berkembang serta maju. Suatu korporasi atau perusahaan harus melakukan upaya dalam mengembangkan strategi tersebut agar dapat mempertahankan eksistensinya serta dapat memperbaiki kinerjanya.

Perbankan syariah memiliki pangsa pasar yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 UUS dengan total aktiva BUS dan UUS sebesar 529.063 milyar rupiah. Dengan adanya jumlah aset atau aktiva yang dimiliki saat ini, BUS dan UUS dinilai belum cukup andal dalam bersaing dengan bank konvensional dikarenakan adanya saham dari bank syariah masih terbilang jauh dibawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18 persen pada Juni 2020 (OJK 2020).

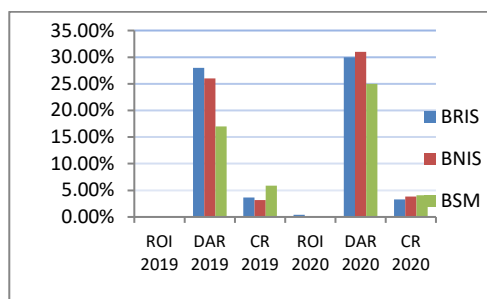
Pada tanggal 1 Februari 2021 pemerintah melakukan penggabungan tiga perusahaan bank yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang resmi menjadi bagian dari Bank Syariah Indonesia. Dengan adanya merger atau Penggabungan ketiga perbankan tersebut diharapkan bisa mengintegrasikan keunggulan pada bank syariah, sehingga memungkinkan memberikan akomodasi yang lebih baik, lingkup masyarakat menyeluruh serta kemampuan akan permodalan yang lebih baik (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Tujuan utama dari merger atau penggabungan usaha ini ialah harus menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta meningkatkan profitabilitas. Merger merupakan gabungan dua atau lebih perusahaan dengan satu perusahaan kekal sebagai entiti hukum sementara perusahaan yang lain menghentikan aktivitasnya. Dengan adanya penggabungan tiga bank ini juga berkaitan dengan kinerja keuangan yang dapat menggambarkan situasi serta kondisi keuangan pada periode tertentu (Moin, 2003) dalam (Sul-toni dan Mardiana, 2021).

Prospek manajemen strategi, merger dan akuisisi merupakan salah satu solusi atau alternatif upaya pertumbuhan eksternal dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Dari sudut pandang ini maka tujuan merger dan akuisisi adalah upaya dalam membangun keunggulan yang kompetitif pada perusahaan dalam jangka panjang dengan upaya memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham atau untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan bank secara keseluruhan adalah suatu gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Melalui rasio keuangan dapat melihat sejauh mana perkembangan dari kinerja keuangan. Pada umumnya sebelum menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada suatu bank para investor melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja pada bank tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan bank tersebut.

**Gambar I.1**  
**Kinerja Keuangan 3 Bank Bumn**  
**Sebelum Merger 2019-2020**



Sumber : OJK, data diolah penulis

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan data return on invesment pada BankBRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019-2020 sebagian mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Kinerja keuangan ke tiga Bank syariah tersebut pada bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 0,17% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,26% menjadi 0,43%. Pada bank BNI Syariah pada pada tahun 2019 sebesar 0,16%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 0,13%. Sedangkan pada bank Syariah Mandiri tahun 2019 sebesar 0,11% sedangkan pada tahun 2020 sama seperti tahun 2019 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu 0,11%. Berdasarkan data kinerja keuangan dari ketiga bank tersebut menunjukkan bahwa rendahnya ROI mengindikasikan bahwa keputusan dalam strategi investasi dinilai masih kurang tepat sehingga mengakibatkan belum tercapainya profit maksimum.

Berdasarkan kinerja keuangan melalui data *debt to asset ratio* BankBRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019-2020 memiliki sedikit peningkatan pada setiap tahunnya . Kinerja keuangan ke tiga Bank syariah tersebut pada bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 28% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan

sebesar 2% menjadi 30%. Pada bank BNI Syariah tahun 2019 sebesar 26% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 31%. Pada bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 sebesar 17% dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 25%. Berdasarkan data kinerja keuangan dari ketiga bank tersebut pada Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut mengalami peningkatan pada *debt to asset ratio* yang menyebabkan tingginya pula aktiva yang dibiayai oleh hutang, hal ini dapat menyebabkan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan semakin besar sehingga juga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kinerja keuangan melalui data *current ratio* BankBRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019-2020 memiliki adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kinerja keuangan ke tiga Bank syariah tersebut pada bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 3,63% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 3,30% . Pada bank BNI Syariah tahun 2019 sebesar 3,18% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,64% menjadi 3,82%. Pada bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 sebesar 5,89% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,84% menjadi 4,05%. Berdasarkan data kinerja keuangan dari ketiga bank tersebut pada Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri sebagian mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada ke tiga bank tersebut mengindikasikan bahwa tingginya nilai *current ratio* maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dapat menimbulkan reaksi positif dari investor serta bertambahnya pula

permintaan terhadap saham sehingga juga akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Serta manfaat dalam penelitian ini adalah bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan secara empiris dalam bidang penelitian, sekaligus sebagai penerapan pengetahuan yang telah diterima dan dipelajari selama menempuh perkuliahan. Bagi perusahaan yaitu diharapkan dapat menjadi masukan tambahan mengenai perbedaan yang terdapat sesudah merger dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Serta bagi almamater yaitu dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa merger.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan, (2006) dalam Saragih (2017) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

### **Pengukuran kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan dalam melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Jumingan (2006) dalam Saragih (2017) Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, ialah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode.
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui prestasi investasi pada masing-masing aktiva tetap keseluruhan.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, (2019: 131) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini dilakukan untuk membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Perhitungan rasio likuiditas ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan ialah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih jelas dan juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

### Rasio Lancar ( Current Ratio)

Menurut Kasmir, (2019: 134) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio lancar (current ratio) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rumus dalam mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lan car}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019: 153) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti yang luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

### Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir, (2019: 158) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan suatu perusahaan tidak mumpuni dalam menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah maka semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh utang.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio Debt to Asset Ratio ialah untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mencari debt ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

## Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain ialah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

## Return On Investment

Menurut Kasmir, (2019: 203) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on investment ialah suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio return on investment ialah untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi, dengan kata lain untuk mengetahui efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dalam mengukur return on investment digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## Merger

Menurut Untung, (2019: 2) merger merupakan suatu proses dimana terjadi penggabungan dua perusahaan dimana salah satunya tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya sementara perseroan yang lain lenyap dan untuk seluruh kekayaannya dimasukkan ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.

Menurut Dewi (2016) dalam Rahmatullah, dkk (2022), Merger perusahaan merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih untuk membentuk perusahaan dengan entitas baru yang lebih kuat. Alasan perusahaan memilih merger ialah karena dengan strategi tersebut, maka tujuan perusahaan akan tercapai lebih cepat dibanding jika perusahaan memulai usahanya mulai dari awal.

### 1) Motif Merger dan Akuisisi

Terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi. Motif ekonomi memiliki kaitan dengan esensi tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disisi lain, motif non ekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan, tetapi didasarkan pada keinginan subjektif atau ambisi pribadi atau manajemen perusahaan (Moin, 2003).

### 2) Tipe-tipe merger.

Menurut Untung, (2019: 3) terdapat beberapa tipe-tipe Merger yaitu sebagai berikut :

#### a) Merger Horizontal

Merger Horizontal merupakan merger yang dilakukan oleh usaha sejenis (usaha yang sama). Salah

satu tujuan utama Merger Horizontal adalah untuk mengurangi adanya persaingan atau meningkatkan efisiensi terhadap perusahaan yang melakukan merger.

b) Merger Vertikal

Merger Vertikal merupakan merger yang terjadi antara perusahaan –perusahaan yang saling berhubungan. Merger vertikal dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan/atau pengguna produk.

c) Merger Kon-Generik.

Merger Kon-Generik merupakan merger yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan tetapi hubungan tersebut bukan merupakan hubungan antara pemasok dengan produsen.

d) Merger Konglomerat.

Merger Konglomerat merupakan merger antara usaha-usaha yang sama sekali tidak memiliki hubungan atau keterkaitan sedikitpun. Merger Konglomerat dilakukan dengan tujuan adalah untuk memperoleh atau mencapai pertumbuhan badan usaha dengan cepat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada rasio Return On Invesment, Debt To Asset Ratio, Current Ratio sebelum dan sesudah merger.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penietian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan bank syariah indonesia yang telah melakukan merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Jalan Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang, serta melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perbankan syariah periode 2019-2022 tahunan lengkap yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan,mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada ketiga bank syariah sebelum dan sesudah merger.

Populasi dalam menelitian ini adalah berjumlah 3 bank syariah yang telah melakukan merger yaitu bank BNI Syariah, bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi yang diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu pada bank syariah BUMN yang telah

**Kerangka Pemikiran**



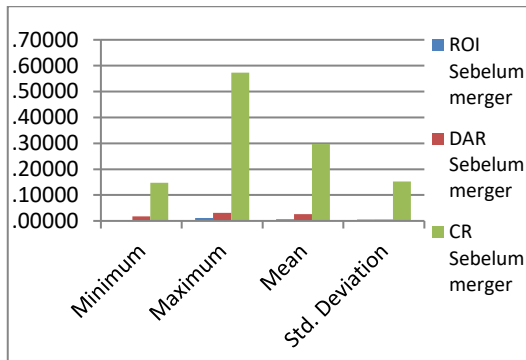
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

melakukan merger yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample T-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar IV.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif Bank (BRIS, BNIS, BSM )Syariah Indonesia Sebelum Merger**



Sumber: Data diolah pada tahun 2023

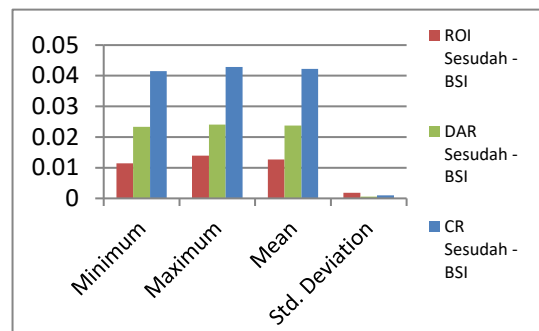
Hasil deskriptif variabel sebelum bank syariah perbankan yaitu bank BRIS, BNIS dan BSM sebelum merger seperti yang ditampilkan gambar IV.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ROI untuk dua tahun sebelum merger pada bank BRIS, BNIS dan BSM sebesar 0,006510 dengan standar deviasi 0,004681. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROI sebesar 0,006510 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sebesar 0,006510%. Sedangkan untuk masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,01135 dan 0,00121.
2. Nilai rata-rata DAR untuk dua tahun sebelum merger pada bank BRIS, BNIS dan BSM sebesar 0,026170 dengan

standar deviasi 0,005149. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang dalam membiayai aset adalah sebesar adalah sebesar 0,026170 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,03136 dan 0,01697.

2. Nilai rata-rata CR untuk dua tahun sebelum merger pada bank BRIS, BNIS dan BSM sebesar 0,296947 dengan standar deviasi 0,152287. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar adalah sebesar 0,296947 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,57319 dan 0,14801.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif BSI Setelah melakukan merger**



Sumber: Data diolah penulis 2023

Hasil deskriptif variabel ROI, DAR, CR pada Bank Syariah Indonesia melakukan merger seperti yang ditampilkan gambar IV.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ROI untuk dua tahun setelah merger sebesar 0,01267 dengan standar deviasi 0,00178 . Nilai rata – rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROI sebesar 0,01267 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perusahaan dalam



memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sebesar 0,01267%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,01393 dan 0,01141.

2. Nilai rata-rata DAR untuk dua tahun setelah merger sebesar 0,02371 dengan standar deviasi 0,00054. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang dalam membiayai aset adalah sebesar 0,02371 kali. Sedangkan untuk nilai maksimum dan nilai minimum adalah 0,02409 dan 0,02333.
3. Nilai rata-rata CR untuk dua tahun setelah merger sebesar 0,04218 dengan standar deviasi 0,00096. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar adalah sebesar 0,04218. Sedangkan untuk nilai maksimum dan nilai minimum adalah yaitu 0,04287 dan 0,04151.

Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah sebelum melakukan merger dapat diketahui melalui kinerja keuangan ketiga bank BUMN Syariah (Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri) menggunakan indikator-indikator antara lain Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return On Investment (ROI). Dengan penggabungan ketiga bank tersebut, akan menjawab apakah kinerja keuangan meningkat ataupun menurun. Dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif jelas dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dimasa mendatang, kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Adapun perolehan kinerja keuangan dari setiap bank ialah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Syariah**  
**Sebelum dan Sesudah Merger**  
**Periode**  
**2019-2022.**

No	Tahun	CR	DAR	ROI
<b>Sebelum Melakukan Merger</b>				
1	2019	0,9417932	0,5935923	0,017569084
2	2020	0,7840104	0,69878359	0,017247846
<b>Sesudah Melakukan Merger</b>				
1	2021	0,4286705	0,23327939	0,011414737
2	2022	0,4150759	0,240920	0,013934575

Sumber : Laporan Keuangan, 2023.

Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah sebelum merger dapat diketahui melalui kinerja keuangan ketiga bank BUMN Syariah (Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri) dengan menggunakan indikator-indikator antara lain ialah Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return On Investment (ROI). Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan CR Bank BNI, BRI dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 94 % dan 78 % dan Bank Syariah Indonesia setelah dilakukan merger tahun 2021-2022 rasio CR mengalami penurunan sebesar 43% dan 42%. Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai CR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata CR sebelum dilakukannya merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum cukup mumpuni dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan DAR pada bank BNI, BRI dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 59% dan 70% dan sesudah

dilakukan merger tahun 2021-2022 rasio DAR mengalami penurunan sebesar 23% dan 24% . Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai DAR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata DAR sebelum dilakukannya merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendanaan dengan utang yang semakin rendah, maka semakin mudah bagi suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dalam menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata perhitungan ROI pada bank BNIS,BRIS dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 2% dan sesudah dilakukan merger tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 1%. Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai ROI pada bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROI sebelum dilakukannya merger. Dapat dikatakan bahwa rasio roi yang menurun menyebabkan kerugian yang dihasilkan dari investasi sehingga pada segala kegiatan operasionalnya dievaluasi tingkat investasinya.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil dari uji normalitas disajikan melalui tabel dibawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test Rasio Keuangan Current Ratio (CR) Bank (BRIS, BNIS, dan BSM) dan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger**

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	
	Statistic	df Sig.
CR SEBELUM MERGER -	,155	8 ,200*
CR SESUDAH MERGER		

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah penulis pada tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji normalitas diatas pada variabel CR, diketahui bahwa semua data sebelum maupun melakukan merger memiliki nilai profitabilitas < taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) yaitu signifikansi pada bank BRI Syariah, BNI Syariah ,Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia sebesar 0,200. Nilai Asymp.Sig. untuk CR > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio keuangan CR Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri sebelum merger dan Bank Syariah Indonesia sesudah merger berdistribusi normal.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test Rasio Keuangan Debt to Asset Ratio (DAR)pada Bank (BRIS, BNIS, dan BSM) dan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger**

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	
	Statistic	df Sig.
DAR SEBELUM MERGER	,185	8 ,200*
- DAR SESUDAH MERGER		

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah penulis pada tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.3 hasil uji normalitas diatas pada variabel DAR, diketahui bahwa semua data sebelum maupun melakukan merger memiliki nilai profitabilitas > taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) yaitu signifikansi pada bank BRI Syariah, BNI Syariah ,Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia sebesar 0,200. Nilai Asymp.Sig. untuk DAR > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio keuangan DAR Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri sebelum merger dan Bank Syariah Indonesia sesudah merger berdistribusi normal.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**Test Rasio Keuangan ROI, Bank (BRIS,**  
**BNIS, dan BSM) dan Bank Syariah**  
**Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
DAR SEBELUM MERGER			
- DAR SESUDAH MERGER	,245	8	,170

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah penulis pada tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji normalitas diatas pada variabel ROI, diketahui bahwa semua data sebelum maupun sesudah melakukan merger memiliki nilai profitabilitas > taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) yaitu signifikansi pada bank BRI Syariah, BNI Syariah ,Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia sebesar 0,170. Nilai Asymp.Sig. untuk ROI > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio keuangan ROI Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri sebelum merger dan Bank Syariah Indonesia sesudah merger berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban apakah kinerja keuangan perusahaan yang diajukan dengan menggunakan tiga rasio keuangan setelah merger berbeda dibandingkan dengan kinerja perusahaan sebelum melakukan merger. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui dari adanya kebijakan merger terhadap kinerja perusahaan secara finansial. Rasio-rasio yang digunakan ini dibandingkan dengan rasio-rasio sebelum perusahaan melakukan merger. Jika variabel-variabel yang dibandingkan berbeda, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan Bank Syariah Indonesia tersebut. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample t test* karena data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui signifikansi adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan bank syariah sebelum dan setelah melakukan merger dengan melakukan perbandingan pada masing-masing indikator (rasio). Dari uji perbandingan statistik yaitu menggunakan *paired sample t test* ini akan diambil kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Sebaliknya apabila  $p \geq 0,05$ , maka hipotesis tidak terbukti atau ditolak. Ketentuan dalam pengujian *Paired Sample T-Test* yaitu menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan. Sebaliknya apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\geq 0,05$ ) maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Paired Sample Statistik Rasio ROI , DAR dan CR Pada Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger.**

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR SEBELUM dan SESUDAH	,0642388	4	,02627079	,01313540
DAR SEBELUM dan SESUDAH	,0441644	4	,02400799	,01200400
ROI SEBELUM dan SESUDAH	,0150416	4	,00292320	,00146160

Sumber : data diolah penulis 2023.

Berdasarkan Tabel IV.5 hasil uji paired sample statistik pada rata-rata rasio CR sebelum dan sesudah merger yaitu sebesar 0,064238 dengan standar deviasi sebesar 0,026271.

Berdasarkan Tabel IV.5 hasil uji paired sample statistik pada rata-rata rasio DAR sebelum dan sesudah merger yaitu sebesar 0,0441644 dengan standar deviasi sebesar 0,024008.

Berdasarkan Tabel IV.5 hasil uji paired sample statistik pada rata-rata rasio ROI sebelum dan sesudah merger yaitu sebesar ,0150416 dengan standar deviasi sebesar 0,002923.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Paired Sample Correlation Rasio ROI , DAR dan CR Pada Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger.**

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
ROI Sebelum Marger & ROI Setelah Marger	4	,935	,065
DAR Sebelum Marger & DAR Setelah Marger	4	,984	,016
CR Sebelum Marger & CR Setelah Marger	4	,969	,031

Sumber : data diolah penulis 2023.

Berdasarkan tabel IV.6 hasil analisis data koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,969 dengan signifikansi Sig.(p-value) sebesar 0,031. Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa hubungan antara rasio CR sebelum dan sesudah merger adalah cukup kuat (97%).

Berdasarkan tabel IV.6 hasil analisis data koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,984 dengan signifikansi Sig.(p-value) sebesar 0,016. Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa hubungan antara rasio DAR sebelum dan sesudah merger adalah kuat (98%).

Berdasarkan tabel IV.6 hasil analisis data koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar -0,935 dengan signifikansi Sig.(p-value) sebesar 0,065. Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa hubungan antara rasio ROI sebelum dan sesudah merger adalah kuat (94%).

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Paired Sample T-test Rasio**  
**Return On Investment (ROI) , Debt to**  
**Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio**  
**(CR) Pada Bank Syariah Indonesia**  
**Sebelum dan Sesudah Merger.**

	Paired Differences		
	t	df	Sig. (2-tailed)
ROI SEBELUM dan SESUDAH	-5,12	3	0,014
DAR SEBELUM dan SESUDAH	-4,845	3	0,017
CR SEBELUM dan SESUDAH	-4,763	3	0,018

Sumber : data diolah penulis 2023.

Hasil analisis data pada variabel CR pada Bank Syariah sebelum merger dan Bank Syariah setelah merger diperoleh t-hitung sebesar -4,763 dengan signifikansi sebesar 0,018 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 \leq 0,05$ ) dengan demikian bahwa terdapat perbedaan pada variabel CR pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia.

Hasil analisis data pada variabel DAR pada Bank Syariah sebelum merger dan Bank Syariah setelah merger diperoleh t-hitung sebesar -4,845 dengan signifikansi sebesar 0,017 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 \leq 0,05$ ) dengan demikian bahwa terdapat perbedaan pada variabel DAR pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia.

Hasil analisis data pada variabel ROI pada Bank Syariah sebelum merger dan Bank Syariah setelah merger diperoleh t-hitung sebesar -5,120 dengan signifikansi sebesar 0,014 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 \geq 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel ROI pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia.

## Pembahasan

Hasil penelitian dengan dilakukan uji beda pada kinerja keuangan sebelum merger Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia yang diukur dengan rasio likuiditas yang direfleksikan dengan menggunakan rasio *current ratio* terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Dapat dilihat hasil analisis data pada variabel *current ratio* pada Bank BRIS, BNIS, BSM dan BSI t-hitung sebesar -4,763 dengan signifikansi sebesar 0,018 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 \leq 0,05$ ) dengan demikian bahwa terdapat perbedaan pada variabel *current ratio* pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.1 bahwa hasil rata-rata perhitungan CR Bank BNIS, BRIS dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 94 % dan 78 % dan Bank Syariah Indonesia sesudah dilakukan merger tahun 2021-2022 rasio CR mengalami penurunan sebesar 43% dan 42%. Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai CR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata CR sebelum dilakukannya merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum cukup mumpuni dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian dengan dilakukan uji beda pada kinerja keuangan sebelum merger Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah yang diukur dengan rasio solvabilitas yang direfleksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *paired sample t test* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada hasil analisis data pada variabel DAR pada Bank Syariah sebelum merger dan Bank Syariah setelah merger diperoleh t-hitung sebesar -4,845 dengan signifikansi sebesar 0,017

yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 \leq 0,05$ ) dengan demikian bahwa terdapat perbedaan pada variabel DAR pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.1 dengan hasil rata-rata perhitungan DAR pada bank BNIS, BRIS dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 59% dan 70% dan sesudah dilakukan merger tahun 2021-2022 rasio DAR mengalami penurunan sebesar 23% dan 24%. Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai DAR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata DAR sebelum dilakukannya merger. Sehingga dapat dikatakan semakin rendahnya rasio dar, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin rendah. Dengan kata lain aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan sedikit yang dibiayai oleh utang.

Hasil penelitian dengan dilakukan uji beda pada kinerja keuangan sebelum merger Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia yang diukur dengan rasio profitabilitas yang direfleksikan dengan menggunakan *Return On Investment* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis uji *paired sample t test* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data pada variabel ROI pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia diperoleh t-hitung sebesar -5,120 dengan signifikansi sebesar 0,014 yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 \leq 0,05$ ). Dengan demikian bahwa terdapat perbedaan pada variabel *return on investment* pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.1 berdasarkan

hasil rata-rata perhitungan ROI pada bank BNIS, BRIS dan BSM tahun 2019-2020 sebelum melakukan merger sebesar 2% dan sesudah dilakukan merger tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 1%. Data rata-rata diatas menunjukkan bahwa nilai ROI pada bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROI sebelum dilakukannya merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio roi yang menurun menyebabkan dalam memberikan informasi mengenai keuntungan yang dihasilkan dari investasi rendah sehingga pada juga berdampak pada kegiatan operasionalnya dengan dilakukan evaluasi tingkat investasinya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan melihat rasio CR terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah merger, dari hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan menunjukkan bahwa nilai CR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata sebelum merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum cukup mumpuni dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada rasio DAR terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah merger, terdapat perbedaan dan dari hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan menunjukkan bahwa nilai DAR bank syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan sebelum merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya rasio dar, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin rendah atau aktiva yang dimiliki perusahaan sedikit yang dibiayai oleh utang.

Pada rasio ROI terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah sebelum

dan sesudah merger, dan dari hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan menunjukkan bahwa nilai rasio ROI Bank Syariah setelah merger cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata sebelum merger. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ROI yang menurun menyebabkan informasi mengenai keuntungan yang dihasilkan dari investasi rendah sehingga juga berdampak pada kegiatan operasionalnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan BUMN yaitu Bank Syariah Indonesia. Pada kinerja keuangan bank syariah sebelum dilakukannya merger lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank syariah sesudah dilakukannya merger. Hal tersebut dinilai wajar dikarenakan merger tersebut baru berjalan dua tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi pada saat ini, sebaiknya Bank Syariah Indonesia lebih gencar dalam memasarkan produk dengan melakukan sosialisasi yang menjadi keunggulan dalam bersaing. Kemudian diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat melakukan ekspansi secara bertahap agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. 2019. Analisa Laporan Keuangan. *Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiana dan Sultoni. (2021). Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BumN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Vol. 08 No. 01 Juni 2021* , 17-40.
- Moin. 2003. Merger, akuisisi dan divestasi." *Edisi pertama*. Yogyakarta, Indonesia: Ekonisia (2003).

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah September 2020*.

Rahmatullah, dkk (2022). Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/Pojk.03/2019. *Vol. 10 No. 2 (2022)*, 1-13.

Saragih. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. *Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Jurnal*.

Untung,. 2020. *Hukum Merger*. Penerbit Andi.